

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian

**AKSIOLOGI PERGELARAN WAYANG GAYA YOGYAKARTA
LAKON BIMA SUCI**

Peneliti :

**Prof. Dr. Kasidi, M.Hum
NIP. 195905281986011001**

Anggota

**Mikael Satrio Murbo Suseto
NIM. 1810157016**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1497/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : AKSIOLOGI PERGELARAN WAYANG GAYA YOGYAKARTA LAKON BIMO SUCI

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Prof. Dr. Kasidi, M.Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 195905281988011001
NIDN : 0028055904
Jab. Fungsional : Guru Besar
Jurusan : Pedalangan
Fakultas : FSP
Nomor HP : 082242933048
Alamat Email : kasidih@yahco.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 15.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Mikael Murbo Suseto
NIM : 1810167016
Jurusan : SENI PEDALANGAN
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui



Drs. Siswani, M.Sn.
NIP. 195911081988031001

Dekan Fakultas FSP

Yogyakarta, 23 November 2021

Ketua Peneliti

Prof. Dr. Kasidi, M.Hum.
NIP. 195905281988011001

Menyetujui



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP. 196202101989031001

Ketua Lembaga Penelitian

AKSIOLOGI PERGELARAN WAYANG GAYA YOGYAKARTA LAKON BIMA SUCI

RINGKASAN

Aksiologi adalah studi tentang nilai sesuatu hal yang ada dalam kehidupan manusia, termasuk hasil karya seni tidak luput dari prinsip dasar etika atau nilai terutama nilai keindahan, oleh sebab itu relasi antara nilai etika dan estetika menjadi pokok perhatian dalam penelitian yang akan dilakukan. Pemahaman aksiologis menjadi pilihan analisis terhadap objek penelitian yaitu pertunjukan cerita lakon wayang. Lakon yang dipergunakan sebagai objek penelitian adalah Lakon Bima Suci, dalam lakon ini secara pengamatan pertunjukan, banyak menampilkan ajaran-ajaran moral bernuansa etika, sehingga dipilih sebagai objek material penelitian. Metode yang dipergunakan dalam studi ini adalah deskriptif analisis yang menekankan pada objek material. Hasil luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah ditemukannya konsep aksiologis pewayangan, sehingga mampu menjadi sarana untuk memahami konsep tersebut dalam bentuk pertunjukan wayang. Sekaligus hasil penelitian ini akan menjadi cara untuk pengembangan teori dan praksis seni pedalangan. Tidak menutup kemungkinan diikutkan dalam seminar nasional, jurnal serta penerbitan buku referensi.

Kata_kunci : Konsep aksiologi, pertunjukan wayang lakon Bima Suci, analisis struktur lakon wayang, dan aksiologi Bima Suci.

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas ridlo-Nya, penelitian yang dilakukan dengan judul Aksiologi Pergelaran Wayang Gaya Yogyakarta Lakon Bima Suci, dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana target yang dicapai. Penelitian ini berusaha mengkaji konsep aksiologi di dalam lakon Bima Suci, harapannya hasil penelitian ini akan mengarah pada pengembangan teori ilmu pedalangan terutama bidang etika dan estetika wayang dan sekaligus berguna untuk dasar pemahaman terhadap suatu pertunjukan lakon tertentu, terutama bagi mahasiswa. Bahkan dapat dipergunakan oleh umum yang berminat menekuni bidang ilmu pedalangan.

Penelitian sepenuhnya adalah atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh rektor melalui Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, untuk itulah diucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan serta bermanfaat sebagai salah satu upaya pengembangan pengetahuan bidang ilmu pedalangan.

Yogyakarta, 16 November 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
BAB IV METODE PENELITIAN	10
BAB V HASIL YANG DICAPAI	12
BAB VI BAB VI DIMENSI AKSIOLOGIS SASTRA JENDRA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA	53
BAB VII KESIMPULAN	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Aksiologi dalam bahasa Inggris *axiology* dari kata bahasa Yunani *axios* ‘layak atau pantas’ dan *logos* ‘ilmu, studi mengenai sesuatu hal. Aksiologi merupakan analisis terhadap nilai-nilai yaitu bertumpu pada analisis arti, ciri-ciri, tipe, kriteria dan status epistemologis dari nilai-nilai yang bersangkutan. Aksiologi juga merupakan studi yang menyangkut teori umum tentang nilai atau suatu studi yang menyangkut segala sesuatu yang bernilai.

Aksiologi adalah studi mendalam tentang hakikat nilai-nilai. Pertanyaan mengenai hakikat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara, (1) nilai sepenuhnya berhakikat subjektif. Ditinjau dari sudut pandang ini, nilai-nilai merupakan reaksi-reaksi yang diberikan oleh manusia sebagai pelaku. Pengikut teori idealisme subjektif antara lain seperti positivisme logis, emotivisme, analisis linguistik dalam etika, menganggap nilai sebagai sebuah fenomena kesadaran dan memandang nilai sebagai pengungkapan perasaan psikologis, sikap subjektif manusia kepada objek yang dinilainya. Dapat pula orang mengatakan (2) nilai-nilai merupakan kenyataan, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. Nilai merupakan esensi-essensi logis dan dapat diketahui melalui akal. Akhirnya orang dapat mengatakan (3) nilai-nilai merupakan unsur-unsur objektif yang menyusun kenyataan.

Berdasarkan studi lapangan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian tentang wayang selama ini, baik yang dilakukan oleh peneliti asing maupun oleh peneliti Indonesia, belum menyentuh hal-hal yang bersifat praksis. Penelitian terhadap pertunjukan langsung melibatkan berbagai hal mendasar dari segi penyangga pertunjukannya. Antara lain struktur penyajian lakon wayang, unsur-unsur iringan wayang, relasi estetik dan makna sebuah penyajian lakon wayang. Oleh sebab itulah dalam penelitian ini akan berusaha memahami pertunjukan cerita lakon wayang dari sisi aksiologi. Berbagai permasalahan aksiologis yang tertumpu pada etika atau nilai dipandang dapat mengurai kandungan nilai penyajian lakon tertentu oleh seorang dalang, dengan demikian banyak permasalahan kehidupan berkaitan dengan tata nilai serta tindakan manusia dalam menghadapi fenomena sosial kemasyarakatan. Untuk kepentingan itulah maka

dipilihlah pertunjukan cerita Bima Suci. Lakon Bima Suci gaya Yogyakarta terhitung dalam kelompok *lakon lebet* (Soetarno, 2005), disebut demikian sebab dalam lakon seperti itu banyak ditampilkan adegan-adegan didaktik moralistik yang sangat berguna bagi pembangunan karakter manusia menuju ke arah budi pekerti luhur.

Secara filosofis lakon wayang dalam kesastraan pewayangan, memiliki pengertian bahwa perkembangan cerita lakon wayang kulit purwa khususnya, banyak dipengaruhi oleh tersebarnya dan tersedianya karya-karya sastra bermacam-macam genre. Genre yang satu ke genre yang lain selalu mengalami perubahan sesuai dengan gerak kehidupan tuntutan zamannya, aspirasi masyarakatnya, pesan yang terkandung, dan kemampuan dalang menyajikan dalam pementasannya. Lakon Bima Suci menjadi sangat menarik manakala mampu diserap substansi ajaran yang ada di dalamnya, cara pandang aksiologis adalah jembatan pemahaman yang tepat dan menarik untuk mengurai permasalahan nilai moralitas kemanusiaan. Hal ini berkaitan dengan pengertian masyarakat secara umum bahwa, pementasan sebuah lakon wayang tidak pernah berdiri sendiri tanpa adanya alasan tertentu dari penanggapnya, maupun terlepas dari kerangka filosofis wayang itu sendiri. Tentu saja dalam setiap pertunjukan cerita lakon wayang tidak dapat dikesampingkan adalah unsur estetika (Kasidi, 2009: 75), dalam setiap pergerakan lakon wayang kompleksitas keindahan menjadi hal yang harus diperhatikan baik oleh seorang dalang maupun penonton wayang. Alasan itulah yang menyebabkan penelitian ini menjadi sangat menarik dilakukan guna pengembangan pembangunan karakter manusia serta pemahaman terhadap pertunjukan wayang.

Lakon wayang Bima Suci adalah lakon wayang yang banyak diketahui oleh masyarakat penonton, pemerhati, dan penghayat wayang Jawa, sebab di dalamnya terkandung nilai-nilai moralitas yang penting bagi kehidupan manusia. Banyak versi dan varian lakon Bima Suci dengan gaya masing-masing budaya wayang seperti gaya Yogyakarta dan Surakarta. Sesungguhnya akan menjadi studi tersendiri yang menarik dari segi sejarah perjalanan cerita lakon wayang baik dalam bentuk karya sastra Jawa Kuna, Jawa Baru yang kemudian menjadi orientasi penciptaan lakon wayang yang siap untuk dipertunjukkan. Satu sama lain memiliki gayanya sendiri dalam menyampaikan kisahnya, namun secara substansial adalah sama, sehingga terkesan paradoksal. Hal ini akan dibicarakan secara khusus dalam bab tersendiri. Kepentingan lainnya bahwa penelitian ini diharapkan akan dapat membawa manfaat berupa pengkayaan khasanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan bidang seni pedalangan dari perspektif aksiologi, di samping itu juga memiliki

kegunaan yang strategis, praktis, dan pragmatis bagi siapa pun yang ingin memperdalam lakon wayang Bima Suci.

2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan asumsi yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini akan berusaha untuk mengungkap konsep aksiologi dalam pertunjukan wayang lakon Bima Suci, berkaitan dengan tata nilai atau etika dan estetika. Rumusan masalah penelitian ini disampaikan sebagai berikut.

- 1) Apa konsep aksiologi dalam pertunjukan wayang itu secara mendasar?
- 2) Bagaimana bentuk struktur pertunjukan wayang Bima Suci?
- 3) Bagaimana wujud aksiologi itu di dalam pertunjukan wayang lakon Bima Suci?